

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan hidup telah menjadi permasalahan yang sangat mengkhawatirkan bagi manusia, dan telah menjadi permasalahan global di zaman modern ini.<sup>1</sup> Karena itu, masyarakat lokal bekerja sama dengan pemerintah melakukan upaya keras untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Untuk memastikan bahwa lingkungan tetap sehat dan bermanfaat bagi semua makhluk hidup, upaya ini bertujuan untuk mempertahankan prinsip berkelanjutan untuk diwariskan kepada generasi berikutnya.

Teologi juga memberikan perhatian kepada lingkungan hidup dalam bentuk ekoteologi. Ekoteologi adalah bidang teologi yang memadukan iman kita kepada Tuhan dan bagaimana kita harus menjaga lingkungan kita. Ekoteologi menekankan pentingnya menjaga semua yang Tuhan ciptakan di Bumi, termasuk hewan, tumbuhan, dan sumber daya alam lainnya. Tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam merupakan amanat atau perintah Tuhan kepada manusia sebagai sesama ciptaan (kejadian 1:28-

---

<sup>1</sup>Moh. Zulandri, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 7 Palu," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2024): 791.

30).<sup>2</sup> Ekoteologi membantu mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu lingkungan, sehingga menciptakan kesadaran dan tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap bumi.

Robert Borrong dalam artikelnya yang berjudul “Kronik Ekoteologi dalam Konteks Krisis Lingkungan” menekankan pentingnya penerapan ekoteologi sebagai landasan untuk memahami dan mengatasi krisis lingkungan. Borrong berargumen bahwa ekoteologi, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan kesadaran lingkungan, dapat memberikan perspektif baru dalam upaya pelestarian alam dan pemulihan ekosistem. Selain itu, ia menekankan bahwa Pendekatan ekologi dapat membantu meningkatkan hubungan manusia-lingkungan. serta mendorong tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap alam ini.<sup>3</sup>

Adapun Toraja, dengan segala keindahan alam dan budaya yang kaya, kini harus menghadapi tantangan serius terkait krisis lingkungan. Pencemaran limbah oleh karena pembuangan sampah sembarangan dan banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi menyebabkan longsor di beberapa daerah Toraja.<sup>4</sup> Ini karena masyarakat tidak menyadari

---

<sup>2</sup>Sabda Budiman, Kiki Rutmana, and kristian kariphi Takameha, “Paradigma Berekoteologi Dan Peran Orang Percaya Terhadap Alam Ciptaan: Kajian Ekoteologi,” *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 1 (2021): 20–28.

<sup>3</sup>Robert Patannang Borrong, “Kronik Ekoteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan,” *Stulos: Jurnal Teologi* 17, no. 2 (2019): 209.

<sup>4</sup>Yudha Nugraha Manguju, “Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja,” *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 31.

pentingnya menjaga lingkungan hidup. Tidak hanya pemerintah, yang bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan, sebagai mitra pemerintah, gereja, harus memberikan perhatian serius terhadap semua peristiwa tersebut. Memahami krisis ekologi sangat penting.

Gereja sebagai tempat perubahan juga harus mengambil tindakan untuk mendidik komunitas anggota jemaat yang sebenarnya. Khusus di Toraja, kebanyakan mereka merupakan anggota utama Gereja Toraja, mulai dari masyarakat awam hingga pejabat pemerintah. Namun tanggung jawab dan pengelolaan lingkungan hidup belum dilaksanakan secara optimal. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan Gereja Toraja dalam rancangan tersebut adalah alam sebagai rumah bersama, sebagaimana tertuang dalam Pengakuan Gereja Toraja.<sup>5</sup>

Dikalangan warga jemaat Gereja Toraja masih terdapat tantangan dalam kesadaran akan tanggung jawab atas pemeliharaan dan perlindungan lingkungan. Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan mengakibatkan minimnya aksi nyata dari jemaat. Permasalahan utama krisis lingkungan saat ini adalah tingkat kesadaran yang rendah tentang cara mengelola alam dan mengorganisasikannya. Krisis kesadaran ini, yang disebabkan oleh keputusan-keputusan yang dibuat oleh Gereja ke-25, juga merupakan masalah bagi Gereja dewasa Toraja saat ini. Sidang

---

<sup>5</sup>Yudha Nugraha Manguju, "Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): Ibid., 32.

Umum Gereja Toraja mengatakan bahwa salah satu tujuan Gereja Toraja adalah untuk memberitahu masyarakat bahwa kelestarian alam dan lingkungan tidak terjadi secara otomatis.<sup>6</sup>

Salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup adalah dengan melakukan hubungan masyarakat dan peningkatan kesadaran bagi seluruh makhluk hidup, khususnya manusia. Secara khusus, Gereja Toraja harus menjawab permasalahan teologis mengenai pentingnya perlindungan lingkungan melalui pengajaran, termasuk melalui khotbah.

Ibadah dan khotbah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan orang percaya karena ibadah adalah bagian terpenting dalam kehidupan jemaat. Menurut pandangan Luther, khotbah adalah bagian terpenting dari ibadah.<sup>7</sup> Di gereja, khotbah adalah sarana yang digunakan para pemimpin untuk mengajar jemaat, yang tidak lain juga adalah para majelis gereja. Melalui khotbah ekoteologi dapat mengajak jemaat untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Hal ini menegaskan tanggung jawab jemaat sebagai pengelola bumi yang sesuai dengan ajaran agama dan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan melalui penghormatan terhadap ciptaan-Nya.

---

<sup>6</sup>Yudha Nugraha Manguju, "Membangun Kesadaran Sebagai Manusia Spiritual-Ekologis Dalam Menghadapi Krisis Ekologi Di Toraja," 34.

<sup>7</sup>H. Rothlisberger, *Homelitika: Ilmu Berkhotbah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 9.

Salah satu jemaat yang sangat memperhatikan isu lingkungan hidup dalam khotbah-khotbahnya adalah jemaat Pulu' Pulu'. Jemaat Pulu' Pulu', yang merupakan bagian dari klasis Parandangan, memiliki anggota sebanyak 25 keluarga dan mencakup wilayah yang cukup luas. Adapun pendeta yang melayani di jemaat ini, tidak hanya fokus pada pengajaran rohani tetapi juga berkomitmen untuk mengedukasi jemaat mengenai isu-isu lingkungan hidup.

Selain itu, dalam setiap kebaktian biasanya khotbah-khotbah yang disampaikan mengandung pesan-pesan tentang pelestarian lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Pendeta di Jemaat Pulu'-pulu' secara konsisten mengintegrasikan isu lingkungan dalam aktivitas kebaktian seperti ibadah kebaktian rumah tangga. Khotbah-khotbah yang menyentuh tema lingkungan hidup diharapkan dapat mendorong jemaat untuk lebih sadar dan aktif dalam memelihara kelestarian lingkungan disekitar mereka.

Penelitian sebelumnya, yang hampir sama dengan topik penelitian saat ini, dilakukan pada tahun 2015, oleh seorang mahasiswi dari Universitas Kristen Satya Wacana yang bernama Seviana Tinenti. Topik penelitiannya juga berbicara mengenai pentingnya khotbah tentang

ekoteologi.<sup>8</sup> Ada juga penelitian mengenai penyusunan khotbah dan bahan ajar SMTPI dengan menggunakan perspektif Teologi ekologi bagi para pelayan di Jemaat GPM Kamal Klasis Kairatu.<sup>9</sup>

Penelitian-penelitian di atas juga membahas tentang khotbah ekoteologi. Namun, yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan lebih berfokus pada bagaimana bentuk khotbah ekoteologi yang disampaikan ke jemaat dan implikasinya terhadap tanggung jawab pelestarian lingkungan.

## **B. Fokus masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah adalah menganalisis bentuk khotbah ekoteologi dan implikasinya terhadap pelestarian lingkungan hidup di jemaat Pulu'-Pulu.'

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana bentuk khotbah ekoteologi dan implikasinya terhadap lingkungan hidup jemaat Pulu'-Pulu'?

---

<sup>8</sup>Tinenti Seviana, "Pentingnya Khotbah Tentang Ekoteologi: Suatu Analisa Terhadap Pokok-Pokok Eko-Teologi Dalam Khotbah Gereja Masehi Injili Di Timur Jemaat Ichtius Puilidon-Kalabahi Tahun 2013," *UKSW Salatiga* (2015).

<sup>9</sup>Monike Hukubun, Rachel Iwamony, and Tubumury Kanidya Ch, "Edukasi, Pelatihan Dan Workshop, Menafsir Teks Alkitab, Menyusun Khotbah Dan Bahan Ajar SMTPI Dengan Menggunakan Perspektif Teologi Ekologi Bagi Para Pelayan Di Jemaat GPM Kamal Klasis Kairatu," *MAREN: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT* 5, no. 2 (2024).

#### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk khotbah ekoteologi dan implikasinya terhadap lingkungan hidup di Jemaat Pulu'-Pulu'.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur teologis mengenai ekoteologi, terutama dalam konteks penerapan ajaran ekoteologi di gereja. Hal ini akan memberikan kontribusi pada kajian tentang hubungan antara agama dan lingkungan serta bagaimana gereja dapat menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan

##### 2. Manfaat Praktis

Melalui penerapan ekoteologi dalam khotbah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran jemaat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

a. Bab I: Pendahuluan

Pada Bab satu bersisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II: Landasan Teori

Bab dua mencakup landasan teori tentang ekologi, termasuk pengertian ekoteologi, ekoteologi dalam Alkitab, khotbah, dan hubungan antara khotbah dan ekoteologi.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab tiga membahas metode penelitian, termasuk jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis data dan jadwal penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Bab empat mencakup hasil penelitian dan analisis. Di dalamnya, membahas deskripsi hasil penelitian dan analisis yang mencakup analisis pentingnya khotbah ekoteologi, analisis bentuk khotbah ekoteologi dan analisis perubahan di jemaat Pulu'-pulu'.

e. Bab V: Penutup

Bab lima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian dan saran.